

**PERAN GURU BK DALAM MEMBERIKAN LAYANAN KONSELING  
INDIVIDU DENGAN TEKNIK SOLUTION-FOCUSED BRIEF COUNSELING  
(SFBC) UNTUK MENGATASI PERILAKU INDISIPLINER SISWA TERHADAP  
TATA TERTIB SEKOLAH DI SMK SAKTI GEMOLONG TAHUN PELAJARAN**

**2023/2024**

**Tita Pramuditya Nastiti<sup>1\*</sup>, Hera Heru Sri Suryanti<sup>2</sup>, Ahmad Jawandi<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Slamet Riyadi, Surakarta, Indonesia  
Email: pramudityatita@gmail.com<sup>1\*</sup>, heraherusuryanti@yahoo.com<sup>2</sup>, ahmadjawandi@gmail.com<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the role of guidance and counseling teachers in providing individual counseling services with solution-focused counseling techniques to overcome students' undisciplined behavior towards school rules at SMK Sakti Gemolong in the 2023/2024 Academic Year. This research was conducted at SMK Sakti Gemolong. The subject in this study was one of the students of class X TP-D. This research is a qualitative descriptive study, data collection for this study was carried out using observation, interviews, and documentation. The steps taken in analyzing are by compiling data, connecting data, reducing data, presenting data, then concluding. Meanwhile, to assess the validity of the data or the level of trustworthiness of the data presented, triangulation of sources from three different sources was used. The results of the study at SMK Sakti Gemolong showed that the implementation of individual counseling for students who behaved undisciplinedly (indiscipline) had been carried out well. The efforts of BK teachers play a role in providing individual counseling services with solution-focused counseling techniques to overcome students' undisciplined behavior by providing exception questions techniques, scaling questions techniques, and miracle questions techniques. The results obtained by students are able to improve their discipline, students are able to reduce undisciplined behavior that can harm themselves, students are able to control themselves, and students are able to carry out positive and useful activities. Undisciplined behavior can be overcome, students appear more diligent, orderly, and confident in their own abilities to become positive individuals.*

**Keywords:** Individual Counseling Services, Solution-Focused Counseling Techniques, Student Undisciplined Behavior

**ABSTRAK**

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan konseling individu dengan teknik konseling berfokus solusi untuk mengatasi perilaku tidak disiplin (indisipliner) siswa terhadap tata tertib sekolah di SMK Sakti Gemolong Tahun Pelajaran 2023/2024. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Sakti Gemolong. Subjek dalam penelitian ini adalah salah satu siswa kelas X TP-

D. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun langkah yang ditempuh dalam menganalisis yaitu dengan cara menyusun data, menghubungkan data, mereduksi data, menyajikan data, kemudian disimpulkan. Sedangkan untuk mengkaji keabsahan data atau tingkat kepercayaan data yang disajikan berikutnya dilakukan menggunakan triangulasi sumber dari tiga sumber yang berbeda. Hasil dari penelitian di SMK Sakti Gemolong bahwa pelaksanaan konseling individu pada siswa yang berperilaku tidak disiplin (*indisipliner*) sudah terlaksana dengan baik. Upaya guru BK berperan dalam pemberian layanan konseling individu dengan teknik konseling berfokus solusi untuk mengatasi perilaku tidak disiplin (*indisipliner*) siswa dengan memberikan teknik pertanyaan pengecualian (*exception questions*), teknik pertanyaan skala (*scalling questions*), dan teknik pertanyaan keajaiban (*miracle questions*). Hasil yang di peroleh siswa mampu meningkatkan kedisiplinannya, siswa mampu mengurangi perilaku tidak disiplin (*indisipliner*) yang dapat merugikan dirinya, siswa mampu mengontrol dirinya, serta siswa mampu melakukan kegiatan yang positif dan bermanfaat. Perilaku tidak disiplin (*indisipliner*) dapat teratasi, siswa tampak lebih rajin, tertib, dan yakin dengan kemampuannya sendiri untuk menjadi pribadi yang positif.

**Kata Kunci:** Layanan Konseling Individu, Teknik Konseling Berfokus Solusi, Perilaku Tidak Disiplin Siswa

## Pendahuluan

Tata tertib merupakan bentuk perwujudan dari norma-norma yang ada dalam masyarakat, baik norma kesopanan, norma hukum, norma kesusilaan, dan norma agama. Tata tertib yaitu peraturan yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh setiap komponen sekolah yang diaturnya agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Sekolah memiliki tata tertib bertujuan untuk membentuk siswa memiliki perilaku disiplin dan bertanggung jawab. Sekolah telah berusaha melaksanakan program-program pembelajaran yang sudah disesuaikan secara terstruktur berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses pembelajaran aturan-aturan yang berlaku di sekolah contohnya, penerapan disiplin dalam berpaikan, disiplin waktu, disiplin dalam kegiatan belajar, disiplin dalam beribadah, dan disiplin terhadap larangan-larangan yang sudah ditetapkan sekolah. Aturan-aturan yang berlaku disekolah sebagai upaya dalam mendisiplinkan siswa.

Disiplin merupakan suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah, dengan tidak melakukan pelanggaran yang dapat merugikan baik secara langsung maupun secara tidak langsung terhadap

peserta didik sendiri maupun pihak sekolah secara keseluruhan. Bagi sekolah SMK, penanaman karakter disiplin memberikan manfaat hingga jenjang karir atau dunia kerja. Disiplin siswa di sekolah bertujuan untuk mengembangkan dan mengarahkan diri siswa agar terlatih dan terkontrol dalam bertingkah laku.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya seiring dengan perkembangan zaman yang semakin berkembang tentu dapat memberikan dampak positif dan dampak negatif bagi siswa. Salah satu dampak negatif yang terjadi adalah kenakalan remaja dan perilaku menyimpang, yang berdampak perilaku tersebut di terapkan di sekolah contohnya siswa yang melanggar aturan dan siswa yang tidak disiplin dalam mentaati tata tertib sekolah atau biasa disebut dengan istilah perilaku *indisipliner* siswa.

Sikap merupakan hal yang ada pada diri manusia yang dapat medorong atau melakukan perbuatan-perbuatan dan tingkah laku yang menimbulkan kedisiplinan atau ketidakdisiplinan (Suryanti, 2013: 6). Pelanggaran disiplin yang dikenal dengan perilaku tidak disiplin atau *indisipliner* dapat diartikan sebagai kegagalan siswa dalam mematuhi peraturan yang ada di sekolah. Dengan kata lain, perilaku tidak disiplin atau *indisipliner* adalah perilaku siswa yang melanggar peraturan atau tidak sesuai dengan norma atau aturan yang berlaku disekolah. Peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar disekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang sudah ditetapkan di sekolah, setiap peserta didik di tuntut agar dapat berperilaku disiplin sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.

Permasalahan dan dampak perilaku *indisipliner* tersebut apabila dibiarkan begitu saja akan menjadi permasalahan yang umum yang dilakukan oleh banyak siswa, sehingga proses belajar mengajar disekolah akan jauh dari keberhasilan yang diharapkan. Oleh karena itu diperlukan penanganan dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah terhadap tata tertib. Kedisiplinan siswa disekolah menjadi masalah bagi perkembangan tersebut karena sekolah dapat menjalankan tata tertib dengan baik akan dapat menciptakan proses dan hasil belajar yang baik pada siswa. Melatih kedisiplinan sangat penting untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan siswa agar mereka dapat memimpin dan mengendalikan dirinya dalam berperilaku.

Faktor penyebab siswa berperilaku *indisipliner* terhadap tata tertib dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain yaitu faktor internal dan faktor eksternal. faktor internal dari siswa sendiri, misalnya malas berangkat ke sekolah, malas bangun, susah diatur, malas belajar.

Faktor dari luar, misalnya latar belakang dari keluarga yang kurang harmonis

atau orang tua yang bercerai, ada pula orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga anak megalami kurangnya kasih sayang dan perhatian. Lalu, faktor dari lingkungan dan pengaruh teman sebaya misalnya, melakukan perbuatan yang belum sesuai dengan usianya seperti merokok, berkelahi, tawuran dan permasalahan lainnya.

Fenomena-fenomena dari perilaku *indisipliner* tersebut juga terjadi di SMK Sakti Gemolong. Di SMK Sakti Gemolong masih dijumpai beberapa yang siswa berperilaku *indisipliner* dan melanggar tata tertib. Berdasarkan hasil pra penelitian dengan metode wawancara di SMK Sakti Gemolong pada tanggal 18 Januari 2024. Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru BK di sekolah tersebut yaitu Ibu Isnaini Rahmah Qodriyatun S.Pd berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dengan guru BK menyatakan bahwa, di SMK Sakti Gemolong ini masih terdapat siswa yang melanggar tata tertib dan kurang disiplin pada aturan, baik dari pelanggaran kecil, sedang, dan besar. Menurut guru BK di sekolah tersebut pelanggaran perilaku disiplin atau *indisipliner* yang sering dilakukan oleh siswa diantaranya, terlambat datang ke sekolah, membolos, tidur dikelas, tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap, merokok, keluar masuk kelas saat jam pelajaran, ketidakhadiran, kerapian seperti potongan rambut tidak sesuai. Guru BK juga menyatakan bahwa pelanggaran disiplin atau perilaku *indisipliner* tersebut sering dilakukan oleh salah satu siswa kelas X yang berinisial "S". Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh guru BK bawasannya siswa yang berinisial "S" ini sering melakukan pelanggaran disiplin atau *indisipliner* terhadap tata tertib sekolah. Siswa berinisial "S" ini sering melakukan perilaku *indisipliner* seperti terlambat datang ke sekolah, sering tidak masuk sekolah tanpa keterangan atau membolos, lalu menggunakan atribut sekolah yang tidak lengkap, tidur di kelas, keluar masuk saat jam pelajaran seperti pergi ke UKS atau ke kamar mandi dan kembali ke kelas saat jam pelajaran hampir selesai, serta guru BK juga menyampaikan bahwa siswa berinisial "S" ini tidak patuh pada tata tertib sekolah dimana saat jam pelajaran di dalam kelas siswa "S" ini selalu memakai topi yang seharusnya hal tersebut tidak diperolehkan atau tidak sesuai dengan aturan.

Menurut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 18 Januari 2024 di SMK Sakti Gemolong. Berdasarkan observasi yang dilakukan dilapangan dan peneliti melakukan observasi dengan salah satu subjek yang berinisial "S" ini ditemukan bahwa, siswa yang berinisial "S" ini sering melakukan perilaku *indisipliner* atau pelanggaran disiplin. Dijumpai bahwa siswa yang berinisial "S" ini sering datang terlambat, membolos dan tidak

masuk tanpa keterangan, tidur di kelas, tidak memakai atribut sekolah lengkap, keluar masuk saat jam pelajaran, dan memakai topi pada saat jam pelajaran di kelas sudah sering ditegur dan diingatkan oleh beberapa guru tetapi siswa "S" tetap saja melakukannya. Salah satu siswa yang berinisial "S" ini diketahui juga cukup dihafalkan dan dikenal oleh guru-guru, sering dipanggil ke ruang BK, dan siswa berinisial "S" ini namanya juga sering tercatat dalam daftar buku keterlambatan siswa di SMK Sakti Gemolong. Menurut hasil observasi, upaya guru BK dalam mengatasi dan membantu permasalahan siswa berinisial "S" ini yaitu, guru BK sudah pernah memanggil siswa berinisial "S" untuk datang ke ruang BK, memberikan bimbingan dan nasihat, serta Guru BK juga pernah melakukan layanan konseling individu dengan siswa berinisial "S" tersebut, tetapi sampai saat ini siswa berinisial S dijumai masih melakukan pelanggaran disiplin atau *indisipliner* di lingkungan sekolah.

Sebenarnya, dalam mengatasi permasalahan tersebut guru BK dan pihak sekolah sudah berupaya untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa diantaranya, guru BK dan pihak sekolah telah melakukan sosialisasi mengenai peraturan dan tata tertib sekolah melalui beberapa cara seperti di tiap sudut sekolah dan mading sudah di tempel peraturan atau tata tertib sekolah, melakukan sosialisasi, arahan, dan pemahaman tentang kedisiplinan dan tata tertib pada saat guru BK masuk di kelas, memberikan buku pedoman tata tertib kepada siswa, dan setiap setiap waktu pihak sekolah sudah sering mengingatkan terkait kedisiplinan siswa. Pihak sekolah juga telah membuat peraturan yang wajib dipatuhi oleh semua warga sekolah dan bagi yang melanggar akan dikenakan sanksi atau hukuman. Sanksi dan hukuman yang diberikan sesuai dengan tingkat dan jenis pelanggaran yang dilakukan.

Guru BK merupakan pelaksana layanan bimbingan dan konseling yang memiliki peran penting dalam membantu peserta didik dalam memecahkan masalahnya sehingga tujuan pembelajarannya dapat tercapai dengan sempurna. Salah satu layanan bimbingan dan konseling yang dapat dilakukan oleh guru BK disekolah adalah layanan konseling individu, dimana konselor membantu konseli dalam memecahkan masalahnya secara individu serta mengembangkan potensi yang dimilikinya. Konseling individu adalah layanan bimbingan dan konseling secara tatap muka dengan konselor dalam rangka untuk mengentaskan dan pembahasan masalah pribadi yang dihadapinya.

Penganggulangan perilaku *indisipliner* perlu dilakukan agar siswa dapat mengurangi dan tidak lagi mengulangi perilakunya serta paham bahwa yang dilakukannya adalah suatu kesalahan karena melanggar norma dan aturan yang berlaku dan telah ditetapkan. Bimbingan dan konseling adalah pelayanan

bantuan untuk siswa, baik secara perorangan maupun kelompok agar siswa mampu mandiri dan berkembang secara optimal. Dengan peran dan upaya guru BK dalam memberikan bimbingan, layanan, dan pendekatan yang sesuai dengan permasalahan yang dialami oleh peserta didik termasuk dalam mengatasi permasalahan pribadi peserta didik yang menyangkut kedisiplinan di sekolah.

Penelitian ini melengkapi hasil penelitian dari Sriana Dewi (2023), tentang “Implementasi Konseling Individu Dengan Pendekatan SFBT Dalam Mengatasi Prilaku Membolos Peserta Didik Di SMK Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan. Hasilnya menunjukkan bahwa gambaran perilaku membolos Peserta didik di SMK Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan dapat dikatakan tinggi. Dengan layanan konseling individu menggunakan pendekatan SFBT perilaku membolos dapat diatasi. Peserta didik menyadari bahwa perilaku membolos adalah perilaku yang merugikan. Setelah di berikan layanan tersebut peserta didik jadi mempunyai tujuan untuk berubah menjadi lebih baik, lebih rajin, disiplin, dan meningkatkan nilai akademik. Untuk itu perlu ada upaya dan penanggulangan perilaku *indisipliner* agar siswa dapat meningkatkan kedisiplinan dan berperilaku disiplin terhadap tata tertib sekolah.

Berdasarkan fenomena tersebut, pentingnya penelitian ini dilakukan adalah bertujuan untuk mengatasi permasalahan terkait perilaku *indisipliner* siswa dan diperlukan layanan konseling individu yang efektif sebagai upaya untuk mendisiplinkan siswa dan menyelesaikan permasalahan siswa terkait kedisiplinan terhadap tata tertib sekolah. Salah satunya yaitu dapat dilakukan konseling individu dengan teknik *Solution-Focused Brief Counseling* (SFBC) yang merupakan salah satu pendekatan postmodern yang menekankan penyelesaian masalah dengan fokus pada solusi dan waktu yang singkat. Penggunaan layanan konseling individu dengan teknik *Solution-Focused Brief Counseling* (SFBC) cukup efektif karena efisiensi waktu yang singkat yang lebih memfokuskan solusi pada setiap pelayanan yang tidak memfokuskan pada penyebab kesalahan atau tidak perlu membahas masalah yang telah terjadi, sehingga peserta didik dapat dengan cepat menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan mencapai penyelesaian masalah yang diharapkan.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peran Guru BK dalam Memberikan Layanan Konseling Individu dengan Teknik *Solution-Focused Brief Counseling* (SFBC) untuk Mengatasi Perilaku *Indisipliner* Siswa terhadap Tata Tertib Sekolah di SMK Sakti Gemolong Tahun Pelajaran 2023/2024”.

## Metode

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMK Sakti Gemolong yang beralamat di Jl. Sukowati KM 1 Gemolong, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah. Penelitian ini akan dilaksanakan selama 6 bulan, yakni pada bulan Januari sampai Juni tahun 2024. Berdasarkan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah peneliti menggunakan penelitian deskriptif metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif. Analisis data interatif terdiri dari empat tahap, antara lain pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan hasil penelitian (Pardade et al., 2021).

## Hasil Dan Pembahasan

Hasil penelitian terkait guru BK menunjukkan bahwa peran dan fungsi guru BK tidak hanya mengatasi siswa yang bermasalah tetapi mengembangkan dan membantu siswa dalam menyelesaikan berbagai macam persoalan yang ada hubungannya dengan disiplin sekolah, disiplin belajar, dan disiplin dalam mengembangkan proses pembelajaran yang lebih baik di sekolah agar siswa menjadi lebih disiplin dan terarah sesuai dengan apa yang telah di harapkan.

Hasil penelitian terkait peran guru BK dalam mengatasi perilaku *indisipliner* siswa dilakukan empat kali berturut – turut pertemuan pertama pada tanggal 30 Mei 2024 di ruang bimbingan dan konseling, pertemuan yang kedua dilakukan pada tanggal 3 Juni 2024 bertempat di ruang bimbingan dan konseling, pertemuan konseling yang ketiga dilakukan pada tanggal 6 Juni 2024 bertempat di ruang bimbingan dan konseling, dan pertemuan konseling yang keempat dilakukan pada tanggal 12 Juni 2024 bertempat di ruang laboratorium komputer dan jaringan.

Demikian, hasil peran Guru BK dalam mengatasi perilaku *indisipliner* siswa melalui konseling individu dengan teknik *Solution-Focused Brief Counseling* (SFBC) adalah sebagai berikut :

1. Guru BK berperan aktif dan saling bekerjasama dalam menerima, menggali, dan mendalami informasi dari berbagai pihak terkait kondisi dan permasalahan yang di alami oleh siswa.
2. Guru BK berperan dalam mengatasi dan membantu persoalan dan permasalahan yang dialami oleh peserta didik dengan baik.
3. Guru BK berperan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) sebelum melakukan layanan konseling untuk mengatasi permasalahan siswa dengan mempertimbangkan pendekatan dan teknik yang sesuai dan tepat.

4. Guru BK berperan penting dalam mengatasi perilaku *indisipliner* siswa melalui layanan konseling individu dengan pendekatan dan teknik *Solution-Focused Brief Counseling (SFBC)* untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.
5. Guru BK berperan dalam mengevaluasi dan menindaklanjuti jalannya layanan konseling pada pertemuan selanjutnya.
6. Guru BK berperan dalam memantau, mengontrol, dan bertanggung jawab pada perubahan dan perkembangan pada siswa “S”.
7. Guru BK berperan penting dalam mengatasi perilaku *indisipliner* dengan layanan konseling dan dibantu dengan teknik – teknik *Solution-Focused Brief Counseling (SFBC)* seperti teknik *exception questions* (pertanyaan pengecualian), teknik *scalling questions* (pertanyaan skala), dan teknik *miracle questions* (pertanyaan keajaiban).
8. Guru BK berperan dalam memberikan motivasi dan support kepada siswa yang berperilaku *indisipliner* agar dapat meningkatkan kedisiplinan.
9. Guru BK berperan dalam mengajak siswa untuk dapat menemukan tujuan yang ingin dicapai, membuat pilihan secara sadar, dan menemukan solusi sebagai bentuk perubahan yang tepat untuk mengatasi masalahnya.
10. Siswa mampu menemukan mampu menemukan dan memilih solusi – solusi penyelesaian masalahnya secara sadar dan dengan baik.
11. Siswa mampu mengimplementasikan atau melakukan solusi perubahan yang telah ditentukannya dengan baik dan sungguh – sungguh.
12. Siswa dapat meningkatkan kedisiplinannya.
13. Siswa mampu mengurangi perilaku negatif yang dapat merugikan dirinya sendiri dan masa depannya.
14. Siswa mampu melakukan kegiatan dan hal – hal yang lebih positif dan bermanfaat untuk dirinya.
15. Perilaku *indisipliner* siswa dapat teratasi, siswa dapat meningkatkan kedisiplinannya, siswa mampu mengurangi perilaku *indisipliner* yang dapat merugikan dirinya, siswa mampu mengontrol dirinya, dan siswa yakin mampu meningkatkan kemampuannya untuk berperilaku yang lebih, disiplin, tertib, dan menjadi pribadi yang positif.

Tabel 1. Perilaku Siswa “S” Sebelum dan Sesudah dilakukan Layanan Konseling Individu

Perilaku Siswa “S” Sebelum Dilakukan Layanan Konseling Individu	Perilaku Siswa “S” Setelah Dilakukan Layanan Konseling Individu
---	---

<p>Perilaku siswa “S” sebelum dilakukan dan diberikan layanan konseling individu, ketika di sekolah siswa dijumpai sering melakukan perilaku <i>indisipliner</i> atau perilaku tidak disiplin seperti:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Datang ke sekolah terlambat.</li> <li>2. Membolos atau tidak masuk tanpa keterangan.</li> <li>3. Menggunakan topi saat di dalam kelas atau saat pembelajaran.</li> <li>4. Tidur di kelas saat jam pelajaran.</li> <li>5. Menggunakan atribut tidak lengkap dan tidak sesuai.</li> <li>6. Meninggalkan jam pelajaran atau keluar masuk saat jam pelajaran dengan pergi ke UKS atau ke kamar mandi.</li> </ol>	<p>Perilaku siswa “S” setelah diberikan layanan konseling individu untuk mengatasi perilaku <i>indisipliner</i> atau perilaku tidak disiplin yakni sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa “S” mengikuti layanan konseling individu yang dilakukan oleh guru BK dengan menggunakan pendekatan dan teknik <i>Solution-Focused Brief Counseling</i> (SFBC) dengan baik.</li> <li>2. Siswa “S” mengikuti layanan konseling individu dengan pendekatan dan teknik SFBC selama 4 kali pertemuan dapat mengikuti dan melaksanakan dengan baik yakni sebagai berikut : <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pertemuan Konseling Pertama = siswa “S” mampu mengikuti konseling dengan baik, mampu menjelaskan dan mengidentifikasi masalah yang dialaminya. Pada pertemuan konseling pertama konseli mendapatkan tugas dan tanggung jawab dari guru BK tetapi siswa “S” belum mampu melakukan tugas dan tanggung jawab tersebut dengan maksimal. Tetapi, sudah ada sedikit kemajuan dan guru BK mengahargai usaha yang telah konseli lakukan.</li> <li>b. Pelaksanaan Layanan Konseling Pertemuan Kedua. = Pada pertemuan kedua siswa “S” mulai terbuka dan mulai menyadari</li> </ol> </li> </ol>
---	--

	<p>bahwa perilaku yang dirinya lakukan tidak baik atau merugikan dan siswa "S" di dorong untuk dapat merumuskan dan menentukan tujuan yang spesifik. Pada pertemuan kedua ini siswa mampu menentukan tujuan spesifik yang ingin dicapai dari masalah yang dialaminya.</p> <p>c. Pelaksanaan Layanan Konseling Pertemuan Ketiga.  = Pertemuan konseling pertemuan ketiga, konseling segera menemukan solusi untuk mengatasi permasalahannya dan melakukan perubahan yang lebih baik. Pada tahap ini, siswa "S" secara perlahan-lahan mampu menemukan solusi perubahan dan penyelesaian untuk mengatasi masalahnya dan siap untuk melakukan solusi perubahan tersebut dalam kehidupan sehari-hari utamanya di sekolah.</p> <p>d. Pertemuan Konseling Keempat.  = Pada pertemuan konseling keempat, siswa "S" mampu melaporkan dan menyampaikan terkait perubahan yang dialaminya. Siswa "S" mampu melakukan perubahan dan solusi yang telah dipilihnya dengan baik, mampu mengimplementasikan</p>
--	---

	<p>solusi yang telah dipilih dengan baik, perlahan siswa “S” mulai meningkatkan kedisiplinannya, mampu mengontrol dirinya, mampu mengurangi perilaku negatif, mulai melakukan kegiatan yang bermanfaat dan menjadi pribadi yang lebih positif. Perlahan perubahan yang konsisten dilakukan dalam meningkatkan kedisiplinannya yakni sebagai berikut: Siswa “S” perlahan mulai meningkatkan kedisiplinannya berangkat sekolah tepat waktu, lebih rajin masuk sekolah dan mulai berani menolak ajakan teman ketika diajak membolos dengan baik. Siswa “S” mulai berani tampil dengan tidak menggunakan topi dan mulai percaya diri dengan potongan rambutnya dan siswa “S” mulai tertib dan disiplin saat mengikuti pelajaran.</p>
--	--

Berdasarkan hasil dari tabel tersebut, perubahan perilaku siswa “S” sebelum dan sesudah diberikan layanan dengan pendekatan dan teknik *Solution-Focused Brief Counseling* (SFBC) dapat disimpulkan bahwa siswa “S” mengalami perubahan dan peningkatan kedisiplinan. Setelah dilaksanakan layanan konseling individu dengan pendekatan dan teknik *Solution-Focused Brief Counseling*, siswa “S” dapat mengurangi perilaku *indisipliner* atau perilaku tidak disiplin seperti mulai berangkat lebih awal atau tidak terlambat sedikit demi sedikit mulai disiplin, mulai rajin masuk sekolah dan mulai berani menolak ajakan teman saat diajak membolos dengan baik, mulai rajin dan tertib saat mengikuti pembelajaran mulai mengurangi tidur saat di kelas dan keluar masuk saat jam pelajaran, mulai berani tampil lebih percaya diri dan tidak memakai topi

saat di dalam kelas, dan mulai disiplin dan rapi dalam menggunakan atribut yang lengkap. Penyebabnya, diawal siswa masih terbiasa dan terbawa dengan aturan dan tata tertib di Sekolah Menengah Pertama dan beberapa perilakunya terbawa sampai saat ini, siswa juga terpengaruh oleh ajakan teman-teman dan lingkungannya, dan siswa saat di rumah sering merasa kesepian karena dirinya sebagai anak tunggal dan kedua orang tuanya sibuk bekerja dan berjualan.

Setelah dilakukan layanan konseling individu dengan pendekatan dan teknik *Solution-Focused Brief Counseling* siswa “S” dapat mengubah dan mengontrol perilakunya serta dapat meningkatkan kedisiplinannya di sekolah. Berperilaku selayaknya seorang siswa, mampu mentaati tata tertib dengan baik dan berupaya untuk selalu taat dan patuh pada aturan yang telah di tetapkan oleh sekolah. Siswa “S” sudah mulai lebih rajin, lebih disiplin, dan lebih tertib serta berperilaku yang lebih baik. Perubahan-perubahan yang dilakukan oleh siswa “S” dapat dirasakan oleh guru BK, pendekatan dan teknik *Solution-Focused Brief Counseling* (SFBC) yang guru BK berikan di sekolah dapat saling berkolaborasi dan bekerja sama antara konseli dan konselor, serta dengan pendekatan ini konseli difokuskan pada pencarian solusi untuk mengatasi masalahnya dan sebagai bentuk perubahan yang positif menurut teori Kelly, Kim, dan Frangklin (dalam Nugroho, dkk 2018: 96) yaitu pendekatan SFBC sangat sesuai untuk mtuk konselor atau guru BK dan setting sekolah, karena pada pendekatan ini konselor sekolah atau guru BK dapat berkolaborasi dengan siswa untuk menyelesaikan masalahnya yang berfokus pada pencarian solusi dan dengan solusi tersebut mengarahkan siswa untuk melakukan perubahan hidup yang lebih positif. Hal ini, menyatakan bahwa Peran Guru BK Dalam Layanan Konseling Individu Dengan Teknik *Solution-Focused Brief Counseling* (SFBC) Untuk Mengatasi Perilaku *Indisipliner* Siswa cukup membantu dalam mengatasi permasalahan siswa terkait *indisipliner* dan siswa mampu meningkatkan kedisiplinannya dengan baik.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti di sekolah dengan pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi baik dengan guru BK, wali kelas, dan konseli sampai pelaksanaan layanan konseling dengan konseli kemudian hasil dari sebuah penelitian tersebut dianalilis, maka dapat disimpulkan bahwa: melihat Peran Guru BK dalam Memberikan Layanan Konseling Individu dengan Teknik *Solution-Focused Brief Counseling* (SFBC) untuk Mengatasi Perilaku *Indisipliner* Siswa yang telah dilakukan di SMK Sakti Gemolong dianggap telah menemukan hasil yang memuaskan. Setelah menerima layanan konseling individu dengan teknik *Solution-Focused Brief Counseling* (SFBC) yang diberikan oleh guru BK, siswa yang awalnya mengalami perilaku *indisipliner* atau perilaku

tidak disiplin setelah mengikuti layanan konseling individu siswa tersebut dapat meningkatkan kedisiplinannya. Siswa yang semula berperilaku *indisipliner* seperti sering datang ke sekolah terlambat, membolos, tidur di dalam kelas, memakai topi saat jam pelajaran atau di dalam kelas, menggunakan atribut tidak lengkap, dan keluar masuk saat jam pelajaran. Setelah mengikuti layanan konseling individu siswa “S” mulai mengalami perubahan yaitu mulai berangkat sekolah lebih awal atau mulai disiplin dan tidak terlambat, mulai rajin masuk sekolah dan mulai menolak ajakan teman ketika diajak membolos, mulai tertib dalam mengikuti pelajaran tidak tidur dan tidak meinggalkan jam pelajaran, mulai berani tapil lebih percaya diri dan tidak memakai topi saat di kelas, dan mulai rapi serta mulai lengkap dalam menggunakan atribut sekolah.

Peran guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan konseling individu dengan teknik *Solution-Focused Brief Counseling* (SFBC) untuk mengatasi perilaku *indisipliner* siswa sangat penting dan sangat membantu dalam mengatasi persoalan atau permasalahan yang dialami oleh siswa. Dengan menggunakan teknik *Solution-Focused Brief Counseling* (SFBC) seperti teknik *exception questions* (pertanyaan pengecualian), teknik *scalling questions* (pertanyaan skala), dan teknik *miracle questions* (pertanyaan keajaiban) teknik-teknik tersebut cukup efektif dan membantu siswa dalam menemukan solusi dan penyelesaian masalahnya. Pelaksanaan layanan konseling individu yang guru BK berikan secara perlahan berhasil dan dapat membantu mengatasi masalah siswa secara efektif, serta memotivasi dan mendorong siswa untuk dapat meningkatkan kedisiplinannya, menjadi pribadi yang lebih baik, dan melakukan perubahan yang lebih positif.

## **Daftar Pustaka**

- Afriyani, S. A., & Ustadi, A. (2021). *Meningkatkan disiplin siswa kelas VII melalui konseling kelompok dengan pendekatan SFBC*. Prosiding Pendidikan Profesi Guru Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan, 974-984.
- Abdul,M. F, dkk. (2020).  *Layanan Bimbingan dan Konseling Untuk Membentuk Karakter Disiplin Siswa*. Jurnal Fokus Konseling, 6(2).
- Delvin, M. (2015). *Peran Guru Dalam Mengatasi Siswa Yang Indisipliner Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas IV SDN 4 Telaga Kabupaten Gorontalo*. Universitas Negeri Gorontalo.

- Fiara, Ana., Nurhasanah & Bustaman, N. (2019). *Analisis Faktor Penyebaran Perilaku Tidak Disiplin pada Siswa SMP Negeri 3 Banda Aceh*. *Jurnal Ilmiyah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 4 (1), 1—6.
- Fawaid, M. M. (2017). *Implementasi tata tertib sekolah dalam meningkatkan karakter kedisiplinan siswa*. *Jurnal Civic Hukum*, 2(1), 9.
- Hasibuan, W. F., & Rahadita, D. (2017). *Faktor Penyebab Pelanggaran Disiplin Sekolah Pada Siswa Kelas XII Di SMA X Batam*. *Cahaya Pendidikan*, 3(1).
- Heri, A. S. (2017). *Peran Guru BK dalam Penanganan Perilaku Indisipliner Siswa di SMA Inshafuddin Banda Aceh*. *UIN Ar Raniry*.
- Irwansa, A., & Maf'ul, M. A. (2016). *Analisis pelaksanaan tata tertib sekolah pada siswa di smk negeri 1 makassar*. *Jurnal Tomalebbi*, 2(1), 1-13.
- Lilis, L., Tjalla, A., & Febriana, A. (2022). *Implementasi konstruktivisme dalam praktik layanan bimbingan dan konseling*. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 648-659.
- Mulawarman, M. (2019). *SFBC (Solution-Focused Brief Counseling)*, *Konseling Singkat Berfokus Solusi*. Penerbit Kencana: Rawamangun, Jakarta Timur.
- Nugroho, A. H., Puspita, D. A., & Mulawarman, M. (2018). *Penerapan solution-focused brief counseling (SFBC) untuk meningkatkan konsep diri akademik siswa*. *Jurnal Bikotetik (Bimbingan dan Konseling: Teori dan Praktik)*, 2(1), 93-99.
- Palmer, Stephen. (2011). *Konseling dan Psikoterapi*. Terjemahan oleh Haris. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pardade, K., Ahmad, M., & Harahap, M. S. (2021). *Analisis gaya belajar serta pengaruh hasil belajar matematika siswa selama pandemi COVID-19*. *Jurnal Matematika Education*, 4(2).
- Putra, A. W., Suyahman, S., & Sutrisno, T. (2019). *Peranan Tata Tertib Sekolah Dalam Membentuk Perilaku Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 2 Sendangsari Kecamatan Batuwarno Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2019/2020*. *Civics Education and Social Science Journal (Cessj)*, 1(1).
- Prayitno & Amti, E. 2012. *Dasar – Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rinerka Cipta.
- Rahmawati, D. B., & Arsana, I. M. (2014). *Hubungan Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Dengan Pendidikan Moral Di SMP Negeri 11 Surabaya*. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 2(1), 46-60.
- Rusandi, M. A., & Rachman, A. (2014). *Efektifitas konseling singkat berfokus solusi (Solution Focused Brief Therapy) untuk meningkatkan self esteem mahasiswa program studi bimbingan konseling FKIP Unlam Banjarmasin*. *AL'ULUM*, 62(4).
- Sriana, D. (2024). *Implementasi Konseling Individu Dengan Pendekatan SFBT Dalam Mengatasi Perilaku Membolos Peserta Didik Di SMK Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan*. (Doctoral dissertation, Uin Raden Intan Lampung).

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alphabet.
- \_\_\_\_\_. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alphabet.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metode Penelitian : Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujatmiko, E. (2014). *Kamus IPS*. Surakarta: PT Aksarra Sinergi Media.
- Suryanti, H. H. S. (2013). *Peningkatan Kedisiplinan Kuliah Melalui Konseling Kelompok Pada Mahasiswa Semester III Program Studi Bimbingan Dan Konseling FKIP UNISRI Tahun Akademik 2012/2013*. *Widya Wacana: Jurnal Ilmiah*, 9(1).
- Willis, S. S. (2019). *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.